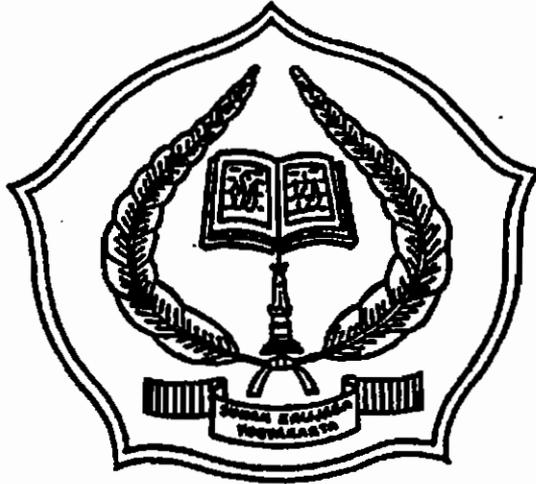


**DIMENSI ETIS KLONING MANUSIA
TELAH FILSAFAT MORAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam dalam Ilmu Ushuluddin

Disusun oleh:

MUHAMMAD FAISAL

NIM: 97512394

**JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Meski dengan resiko yang besar serta kecaman public yang luar biasa, para ilmuwan tetap berhasrat untuk mengklon manusia. Hal ini dimungkinkan karena dengan modal kecil (sel telur, sel dewasa, dan jumlah uang yang tergolong sedikit) para ilmuwan sudah mampu manusia yang diinginkan dengan cara reprogenetika. Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang pandangan filsafat moral dalam melihat permasalahan cloning manusia, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang lebih fariatif.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi nilai etis yang terdapat dalam permasalahan pengkloningan manusia dengan menggunakan perspektif filsafat moral. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitiannya adalah filsafat moral (dalam hal ini aliran deontologist dan teleologis) memandang permasalahan-permasalahan cloning pada manusia tidak terlepas dari motivasi para ilmuwan pembuatnya. Adapun perspektif deontologist memandang bahwa motivasi para ilmuwan untuk menciptakan manusia cloning adalah karena terikat oleh kewajiban untuk melaksanakan niat baik dengan ditentukan oleh maksim yang mendasarinya. Sedangkan perspektif teologis adalah karena sesuatu yang hendak dicapai dari tindakan pengkloningan tersebut, yakni maksud, tujuan, dan akibat yang ditimbulkannya baik. Dari perspektif filsafat moral tersebut, para ilmuwan mencoba bertahan pada sikap etis, sikap moral yang tinggi. Akan tetapi hal yang sangat dikhawatirkan adalah penyalahgunaan hak, wewenang, dan tanggungjawab yang diemban oleh para ilmuwan itu sendiri. Kalau sudah dirasuki oleh kepentingan-kepentingan yang tidak bertanggungjawab, dan ada intervensi penguasa yang zalim, maka ilmu dan teknologi cloning akan sangat membahayakan harkat, martabat, dan integritas kehidupan manusia.

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Muhammad Faisal
Lamp.: 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, setelah melakukan koreksi
secukupnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Faisal
NIM : 97512394
Jurusan : Akidah Filsafat
Judul : Dimensi Etis Kloning Manusia
Telaah Filsafat Moral

Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk
dimunaqasyahkan dihadapan sidang Munaqasyah Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya
diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Nopember 2002

Pembimbing I



Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP: 150235497

Pembimbing II



Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag
NIP: 150299964



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DU / PP.00.9/ 650 / 2002

Skripsi dengan judul : **Dimensi Etis Kloning Manusia Telaah Filsafat Moral**

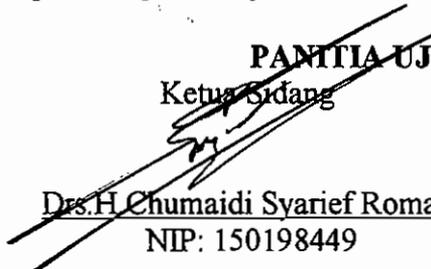
Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Faisal
2. N I M : 97512394
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Akidah Filsafat

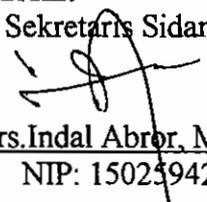
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Sabtu, tanggal 21 Desember 2002 dengan nilai: 77,5/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Islam dalam ilmu: Ushuluddin.

PANTIA UJIAN MUNAQOSYAH:

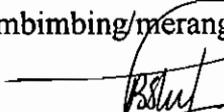
Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas
NIP: 150198449

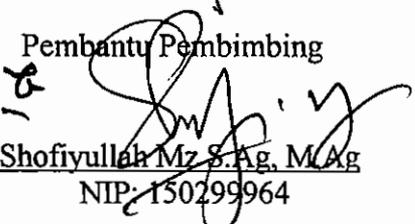
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP: 150259420

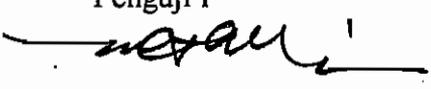
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP: 150235497

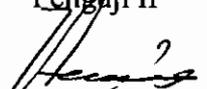
Pembantu Pembimbing

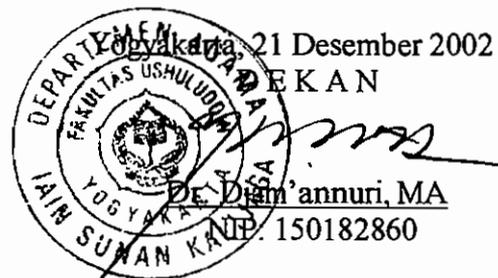

Shofiyullah Mz S. Ag, M. Ag
NIP: 150299964

Penguji I


Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP: 150182860

Penguji II


Zuhri, M. Ag
NIP: 150318017



MOTTO

**"MORALITAS SECARA TEPAT BUKANLAH AJARAN
BAGAIMANA MEMBUAT DIRI KITA BAHAGIA, AKAN
TETAPI BAGAIMANA KITA DAPAT MEMBUAT DIRI
KITA PANTAS UNTUK KEBAHAGIAAN"**

IMMANUEL KANT

**"PERASAAN MORAL BUKANLAH PEMBAWAAN, TETAPI
DIUSAHAKAN"**

JOHN STUART MILL

* Dikutip dari Agus M. Hardjana, 100 Kata Mutiara: Keutamaan, Moralitas, Watak, Yogyakarta: Kanisius, 1995, hlm. 54

PERSEMBAHAN

•••••

Almamater Tercinta

Ibu dan Ayah Tercinta, Doa dan Harapanmu

Selalu Menyertaku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur selalu terangkai kepada kehadiran Ilahi Robbi karena berkat rahmat dan hidayahNya penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju masa terang benderang.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penyusun, akhirnya tugas yang cukup berat ini dapat kami selesaikan walaupun tidak sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, sudah sepantasnya penyusun memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

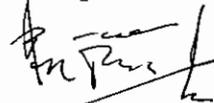
1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Shofiyullah Mz S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bantuan berupa saran saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Kedua orang tua, kakak, *anggi anggi sasudena*, yang senantiasa memberikan motivasi dan doa yang tulus kepada saya.
 5. Rekan rekan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada mbak Anna Iffah Akmala (terimakasih atas bantuan moril dan materilnya).
- Semoga jasa dan kebaikan mereka dicatat sebagai amal baik, dan diterima disisi Allah Swt. Amin...

Akhirnya, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat kami harapkan.

Yogyakarta, Nopember 2002

Penyusun



Muhammad Faisal

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KLONING MANUSIA: SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA		17
A. Sejarah Singkat Kloning Manusia	17
B. Rekayasa Genetika	23
C. Industri Kloning Sebagai Bisnis	29
D. Perkembangan Kloning Dari Waktu ke waktu..		34

BAB III ETIKA PROFESI KEDOKTERAN DAN FILSAFAT MORAL	47
A. Etika Profesi Kedokteran 47
B. Filsafat Moral 53
C. Tokoh Dan Ajarannya 65
BAB IV KLONING MANUSIA DITINJAU DARI SUDUT PANDANG FILSAFAT MORAL 72
A. Kloning Manusia Dalam Perspektif Deontologisme 72
B. Kloning Manusia Dalam Perspektif Teleologisme 78
C. Kloning Manusia: Sebuah Pencapaian Tanpa Batas 82
BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 93
Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan segala makhluk alami menuruti hukum hukum. Hanya makhluk berakal budi mempunyai kemampuan untuk bertindak menurut pengertian hukum-hukum, artinya menurut prinsip-prinsip. Kemampuan ini adalah kehendak. Jadi, kehendak adalah kemampuan untuk memilih semata-mata apa yang dimengerti oleh akal budi sebagai perlu secara praktis, artinya sebagai baik, dengan bebas dari segala kecenderungan.¹

Perbuatan manusiawi tidak sama dengan perbuatan manusia. Perbuatan manusiawi adalah perbuatan yang dikuasai oleh manusia, yang secara sadar dibawah pengontrolannya dan dengan sengaja dikehendakinya. Maka sipelaku bertanggungjawab atas perbuatan tersebut. Sedangkan perbuatan manusia adalah aktivitaas manusia yang dilakukan secara kebetulan tetapi tidak menguasainya karena tidak mengontrolnya dengan sadar. Atas perbuatan semacam itu manusia tidak perlu

¹ Franz Magnis Suseno, 13 *Model Pendekatan Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1998, hlm. 147

bertanggungjawab.² Dalam permasalahan kloning manusia termasuk perbuatan manusiawi.

Salah satu ciri khas manusia adalah kebebasan. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mempunyai kebebasan untuk bertindak menurut pertimbangan akal budi dan kehendaknya.³ Manusia adalah satu-satunya makhluk di dunia ini yang dapat berpikir.⁴ Keunikan kodrat manusia, antara lain, terletak pada akal budi, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan diri sendiri. Kemampuan ini tidak ditemukan pada makhluk hidup lain, seperti hewan.⁵

Dengan ditemukannya DNA sebagai konstitusi genetik makhluk hidup, memberi dampak pada martabat manusia. Pada satu sisi memang dapat meningkatkan kualitas genetik manusia, tetapi bila salah menanganinya akan menghancurkan martabat manusia sebagai makhluk rasional. "Jangan meninggalkan keturunan yang lemah"

² W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Pustaka Grafika, 1999, hlm. 85

³ C. B. Kusmaryanto, *Problem Etis Kloning Manusia*, Jakarta: Grasindo, 2001, hlm. 52

⁴ W. Poespordjo, *Loc. cit.*, hlm. 85

⁵ William Chang, *Pengantar Teologi Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2001, hlm. 47

dapat dijabarkan secara bijak rasional oleh manusia, bukan dilalui dengan perekayasaan genetik.⁶

Dengan kemampuannya merekayasa, ilmuwan menempatkan diri sebagai kreator dan bahkan seringkali melampaui batas dari apa yang bisa dihasilkan oleh pikirannya sendiri.⁷ Contoh yang paling jelas adalah keberhasilan manusia dalam mengembangkan rekayasa genetika.

Perekayasaan genetik menyajikan kemungkinan yang menggiurkan: manusia dapat menciptakan makhluk super dengan tingkat intelegensi jenius dan kemampuan fisik kelas berat atau juga dapat menciptakan ras manusia *imbesil* atau makhluk-makhluk *sub-human* yang dapat digunakan seperti alat biasa. Sekali lagi, perekayasaan genetik menampilkan wajah ganda: kemungkinan mensejahterahkan manusia atau menghancurkan ras manusia itu sendiri.⁸

Namun jelas bahwa aspek-aspek moral dalam rekayasa itu kompleks. Kebanyakan rekayasa berlangsung dalam

⁶ Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, , Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi II, 2001, hlm. 275

⁷ A. Charis Zubair, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 46

⁸ Haryono Imam, "Relevankah Bioetika Bagi Kita?", *Basis*, XXXV-9, 1986, hlm. 326

perusahaan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan. Perusahaan perusahaan ini tertanam dalam struktur masyarakat dan peraturan pemerintah yang rumit. Hal ini harus diperhitungkan dalam memahami apa yang secara moral dapat dan tidak dapat diharapkan dari para ilmuwan.⁹ Akan tetapi sebaliknya, banyak ilmuwan menyebut dirinya profesional obyektif bebas nilai, berprinsip: segala yang dapat (mampu) dicoba manusia boleh dicoba.¹⁰

Campur tangan genetik dalam permasalahan manusia semakin meningkat setiap hari. Hanya soal waktu saja sebelum kloning manusia menjadi diterima secara sosial.¹¹ Namun perlu diingat dan ditegaskan sekali lagi bahwa subyek etika bukanlah kemampuan ilmu pengetahuan namun penggunaan kemampuan ilmu pengetahuan itu untuk kebaikan dan keburukan manusia itu sendiri.¹²

⁹ Mike W. Martin dan Roland Schinzinger, *Etika Rekayasa Edisi Kedua*, Terj. Mc. Prihminto Widodo, Jakarta: Gramedia, 1994, hlm. 4

¹⁰ *Kompas*, 20 Maret 1997, hlm. 4

¹¹ Munawar Ahmad Anees, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, Cet. V, 1995, hlm. 32

¹² J.M. Moretti, "Pent on Modifer Le Cerveau?" Paris: *Etudes*, 1981, hlm. 489 sebagaimana dikutip Eduard Bone, *Bioteknologi dan Bioetika*, Terj. R. Haryono Imam, Yogyakarta: Kanisius, 1988, hlm. 71

Teknologi kloning pertama kali dilakukan oleh Dr. Gurdon dari *Medical Research Council Laboratory of Molecular Biology*, Universitas Cambridge, Inggris, tahun 1961. Gurdon berhasil memanipulasi telur-telur katak sehingga tumbuh menjadi kecobong yang identik (kecobong kloning).¹³

Kloning manusia ditemukan pada tahun 1993 hanya sebatas teorinya saja, yang ditemukan oleh Dr. Jerry Hall dan Dr. Robert Stilman yang mengumumkan hasil penelitiannya terhadap embrio manusia. Bulan Februari 1997 yang lalu dunia dikejutkan tidak saja orang awam tetapi juga para ilmuwan, tentang pengumuman hasil penelitian kloning domba oleh Ian Wilmut yaitu teknik duplikasi domba dengan cara nonseksual, dengan hasil domba Dollynya.¹⁴

Masalah kloning manusia yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu teknologi kedokteran, disatu sisi memang sangat menggembirakan satu komunitas kedokteran, terutama bila ditinjau dari segi perkembangan di dunia ilmu pengetahuan. Namun dari sisi lain, kloning manusia akan menimbulkan pelbagai masalah yang cukup

¹³ *Republika*, 6 Oktober 2002, hlm. 5

¹⁴ Aziz Musffa dan Imam Musdikin, *Kloning Manusia Abad XXI Antara Harapan, Tantangan dan Pertentangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Forum Studi Himanda, 2001, hlm. 146

- . kontroversial dalam berbagai aspek-aspek hukum, sosial, kejiwaan moral atau etika agama.

7
Pertanyaan-pertanyaan etis yang mendasar sekitar masalah kloning manusia tentu saja tidak bisa dibiarkan berlalu, misalnya mengenai martabat manusia, mengenai kebebasannya, mengenai status hukumnya, mengenai hubungan kekeluargaan, dan tentu saja mengenai nasib masa depan umat manusia seluruhnya.

Masalah etika akan muncul berkaitan dengan penetapan hak bagi asal muasal seseorang, siapa yang mengontrol siapa, untuk tujuan apakah, dan oleh izin siapakah. Siapakah yang dapat dan berhak untuk menentukan wujud, watak ataupun keadaan seseorang yang akan diciptakan dalam sebuah laboratorium. Dalam proses pembuatan sebuah klon, siapakah nantinya yang akan bertanggung jawab dalam pengawasan mutu?¹⁵

-
Tidak bisa dipungkiri bahwa pencapaian teknologi, terutama dalam bidang biogenetika, membawa sejumlah konsekuensi etis (dilema moralitas) yang menuntut pemecahan konkrit, karena dengan hasil tersebut, manusia kini memiliki kesempatan untuk memainkan

¹⁵ John O'Connor, "Human Cloning: Efficiency Vs. Ethics", *Origins*, 26, 1997, hlm. 683

sebagian dari pekerjaan Tuhan (*divine act*) yang dianggap sakral (seperti penciptaan manusia).

Kemajuan bioteknologi medis dapat lebih memajukan kesehatan masyarakat atau juga dapat mendorong perang biokimiawi, dapat memperbaiki keturunan genetik. Sejuta pertanyaan menyertai perkembangan kemungkinan-kemungkinan baru itu. Seperti pertanyaan diajukan oleh Edouard Bone, layakkah suatu pengetahuan dan kemungkinan, begitu saja diterapkan tanpa menghiraukan pertimbangan-pertimbangan lainnya? Seberapa jauhkah bisa mempergunakan kemungkinan-kemungkinan itu?¹⁶

Walaupun mayoritas ilmuwan menolak kloning pada manusia, namun sebagian masih bersikap mendua, yaitu apakah dalam kasus-kasus tertentu kloning manusia dapat dibenarkan?

Kontroversi mengenai kemungkinan manusia diklon merebak setelah berita keberhasilan Dr. Ian Wilmut dan rekannya dari Institut Roslin, Edinburg, dimuat oleh sejumlah surat kabar terbitan Inggris antara lain *observer* dan laporan keberhasilannya dimuat dalam jurnal *Nature*.¹⁷

¹⁶ Edouard Bone, "From Biotechnology to Bioethics: The Shock of the Future", *Pro Mundi Vita*, Bulletin 101, 1985/2, hlm. 3

¹⁷ *Kompas*, 4 Maret 1997, hlm. 12

Kabar tentang peristiwa ilmiah dari tim Roslin Institut itu langsung menimbulkan reaksi hebat di seluruh dunia. Dalam reaksi ini terutama dua hal mencolok mata. Pertama, keheranan dan kekaguman karena pengklonan mamalia terbukti dapat dilakukan, dan bukan saja pengklonan dari sel embrio (yang secara jenis lebih muda), melainkan dari sel dewasa. Hal itu selama ini dianggap tidak mungkin. Kini pengklonan dari sel dewasa mamalia terbukti tidak merupakan *science fiction* saja, tetapi sudah menjadi sebuah kenyataan. Kedua, segera pertanyaan muncul: bagaimana selanjutnya? Kalau domba bisa diklon dengan teknik ini, bagaimana penggembalanya?¹⁸

Oleh karena asas pokok dari etika biomedis adalah jangan merugikan, maka kriteria penelitian yang secara etis dapat dibenarkan haruslah dipegang teguh, yakni: harus ada alasan yang penting secara moral untuk mengadakan penelitian, harus ada harapan cukup kuat bahwa penelitian akan menghasilkan pengetahuan yang dicari, penggunaan subyek insani pada penelitian itu harus demikian, karena tidak ada jalan lain lagi.¹⁹

¹⁸ K. Bertens, *Perspektif Etika Esai esai tentang Masalah Aktual*, Yogyakarta: Kanisius, 2001, hlm. 116

¹⁹ James F. Childress, *Prioritas-prioritas dalam Etika Biomedis*, Terj. J. Drost SJ., Yogyakarta; Kanisius, 1989, hlm. 51

Problem-problem yang diperdebatkan itu cukup serius konsekuensi atau dampaknya mudah menjadi begitu besar, sehingga tidak bisa diserahkan kepada selera masing-masing ilmuwan. Perlu suatu diskusi yang umum dan sistematis dalam memberi penilaian. Kalau tidak, akan diberikan kebebasan penuh kepada para ilmuwan dan akan terjadi tirani efisiensi. Dengan demikian ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi idola baru dan berhala moderen. Tidak ada lagi instansi yang dapat mengontrol efek-efeknya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini, yaitu: Apakah dimensi etis kloning manusia ditinjau dari sudut pandang filsafat moral?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi nilai etis yang terdapat pada permasalahan pengkloningan manusia dengan menggunakan perspektif filsafat moral.

Kemudian penelitian ini mempunyai kegunaan untuk memperluas cakrawala pemikiran ilmu pengetahuan dalam bidang bioteknologi medis khususnya dalam bidang rekayasa genetika dan untuk memahami nilai etis tersebut sebagai bekal untuk memposisikan permasalahan kloning manusia dengan menggunakan perspektif filsafat moral.

D. Telaah Pustaka

Dalam membahas permasalahan kloning pada manusia, perbedaan pendapat antara yang pro dan yang kontra saling menyodorkan argumentasi yang sangat kuat, sehingga berada dalam posisi yang sangat dilematis.

Ada beberapa buku yang sudah membahas tentang kloning manusia. Akan tetapi secara khusus yang membahas tentang kloning manusia dari sudut pandang filsafat moral belum ditemukan sampai proposal ini ditulis.

Adapun buku yang membahas tentang kloning manusia diantaranya, *Kloning Manusia Abad XXI Antara Harapan, Tantangan dan Pertentangan*. Buku karya Aziz Musoffa dan Imam Musbikin ini dengan jelas menggambarkan perkembangan rekayasa biologi melalui ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran. Dalam buku ini dikatakan kalau teknik kloning manusia diterapkan pada manusia

akan muncul permasalahan diantaranya menghasilkan anak-anak kembar identik. Selain itu masalah kewarisan, perwalian dan lainnya akan menambah deretan permasalahan.²⁰

Buku yang lain *Problem Etis Kloning Manusia*. Buku kecil karya C.B. Kusmaryanto ini menambah wacana tentang kloning manusia baik berlatar belakang medis maupun yang bukan, untuk memahami permasalahan kloning manusia dan menempatkan diri pada posisi yang bisa dipertanggung-jawabkan secara ilmiah dan etis sehingga bisa mengambil sikap yang sepantasnya sebagai manusia yang bermartabat dan berbudaya. Dalam buku ini dijelaskan, anak yang lahir dari kloning akan mendapati kesulitan dalam relasi kekeluargaan.²¹ Dasar-dasar etis yang dibahas dalam buku ini hanya secara garis besarnya saja, tanpa dikaitkan dengan permasalahan filsafat moral. Jadi dalam tulisan buku tersebut belum dibahas secara khusus mengenai tema yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Di samping buku tersebut, buku karya K. Bertens yang berjudul *Perspektif Etika Esai esai Tentang*

²⁰ Aziz Mushoffa dan Imam Musbikin, *Op. cit.*, hlm. 101

²¹ C.B.Kusmaryanto, *Op.cit.*, hlm. 44

Masalah Aktual. Dalam sub bab buku ini juga menyoroti permasalahan kloning manusia. Dijelaskan, pengklonan manusia terutama harus ditolak karena bertentangan dengan martabat dan integritas manusia. Manusia yang akan lahir dengan melalui prosedur pengklonan tidak akan memiliki integritas yang semestinya. Mengapa? Karena tidak memiliki ibu dan bapak biologis.²²

Adapun buku yang membahas tentang teknologi rekayasa genetik tanpa menyinggung permasalahan kloning manusia diantaranya *Pengantar Bioetika* karya Thomas A. Shannon. Dijelaskan dalam setiap penelitian rekayasa genetik, faktor keamanan sangat perlu diperhatikan jangan sampai merugikan atau tidak mencelakakan diri orang lain.²³

Buku yang menelaah dari sudut pandang filsafat moral diantaranya *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Karya Franz Magnis Suseno. Dalam buku ini dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata sikap dan tindakan manusia hendaknya sesuai dengan tiga prinsip

²² K.Bertens, *Op.cit.*, hlm. 119

²³ Thomas A. Shannon, *Pengantar Bioetika*, Terj. K.Bertens, Jakarta: Gramedia, 1995, hlm. 21

dasar, yakni prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri.²⁴

E. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah: Pertama, pengumpulan data, yaitu bahan dari penelaahan ini bercorak kepustakaan (*library research*) atau usaha untuk menelusuri literatur literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang dibahas, sehingga dalam hal ini ada dua data yang menjadi sumber kajian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang berhubungan langsung dengan konsep yang sedang dikaji yaitu persoalan-persoalan mengenai kloning manusia. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang relevan dengan kajian ini, yaitu tentang etika, bioetika dalam bidang medis, dan filsafat moral sebagai perspektifnya, baik berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, makalah seminar, atau catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji ini. Prosedur ilmiah yang dilakukan dalam penelaahan pengumpulan data ini adalah:

²⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987, hlm. 130

1. Inventarisasi kepustakaan, meliputi buku-buku tentang kloning manusia, etika, bioetika, dan filsafat moral, serta referensi lain yang memenuhi kriteria ilmiah.
2. Menganalisis dan mensintesis nilai-nilai etis dalam pengkloningan manusia kedalam telaah filsafat moral dengan menggunakan unsur-unsur metodis dalam penelitian filsafat.²⁵

Kedua, pengolahan data, setelah data-data terkumpul langkah berikutnya adalah mengolah data-data tersebut sehingga memudahkan untuk diambilnya suatu pandangan atau kesimpulan. Menurut Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, Penelitian ini adalah refleksi filosofis tentang salah satu fenomena aktual yang merupakan masalah kontroversial, dan dalam refleksi ini digunakan sebagian unsur metodis umum yang berlaku bagi setiap penelitian filsafat, yakni:

1. Interpretasi

Dalam metode ini penulis bermaksud mendalami dan memahami permasalahan sebagai usaha untuk memasuki data, peristiwa atau situasi problematis dari pengkloningan manusia ditinjau dari sudut pandang filsafat moral, untuk dapat

²⁵ A. Charis Zubair, *Op. cit.*, hlm. 27

menangkap filsafat tersembunyi didalamnya dan norma-norma dasar yang berperan. Kemudian atas dasar pemahaman itu dilakukan evaluasi kritis terhadapnya.

2. Deskripsi

Metode ini digunakan sebagai cara untuk menjelaskan dan merumuskan permasalahan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan referensi bagi masalah aktual dan konkrit dalam kloning manusia.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang isi dan esensi penulisan skripsi ini, serta memperoleh penyajian yang sistematis, di buat sistematika yang di bagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kloning manusia: sejarah dan perkembangannya, yang memuat sejarah singkat kloning

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990, hlm. 107

manusia, rekayasa genetika, industri kloning sebagai bisnis, dan perkembangan kloning dari waktu ke waktu.

Bab ketiga tentang etika profesi kedokteran dan filsafat moral, ini membahas tentang etika profesi kedokteran, filsafat moral, tokoh dan pemikirannya. Dalam bab ini dijelaskan dua aliran filsafat moral yang dijadikan sebagai pisau analisis terhadap pokok permasalahan.

Bab keempat merupakan kajian utama dalam pembahasan skripsi ini, berupa telaah filsafat moral terhadap permasalahan kloning manusia, yang ditinjau dari perspektif deontologisme dan teleologisme. Serta membahas sisi kelemahan perspektif deontologisme dan teleologisme tersebut terhadap kloning manusia sebagai pencapaian tanpa batas.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Manusia tidak akan berhenti pada satu titik penemuan, melainkan akan berpikir terus untuk mencapai penemuan baru berikutnya. Sesuai dengan sifat manusia, apa yang telah dikerjakan akan terus ditingkatkan dan disempurnakan, karena ilmu dan teknologi tidak bisa dihentikan, yang bisa dilakukan adalah mengatur dan mengantisipasi langkah apa yang harus diambil untuk menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Upaya penerapan kloning pada manusia telah menimbulkan reaksi pro dan kontra dari berbagai kalangan. Berbagai pandangan yang dikeluarkan sama-sama memiliki argumen yang cukup kuat. Sehingga kloning pada manusia benar-benar berada dalam posisi yang sangat dilematis.

Filsafat moral (dalam hal ini aliran deontologis dan teleologis) memandang permasalahan-permasalahan kloning pada manusia tidak terlepas dari motivasi para ilmuwan pembuatnya. Adapun perspektif deontologis memandang bahwa motivasi para ilmuwan untuk menciptakan manusia kloning adalah karena terikat oleh kewajiban

untuk melaksanakan niat baik dengan ditentukan oleh maksim yang mendasarinya. Sedangkan perspektif teleologis adalah karena ada sesuatu yang hendak dicapai dari tindakan pengkloningan tersebut, yakni maksud, tujuan, dan akibat yang ditimbulkannya baik.

Dari perspektif filsafat moral tersebut, para ilmuwan mencoba bertahan pada sikap etis, sikap moral yang tinggi. Akan tetapi hal yang sangat dikhawatirkan adalah penyalahgunaan hak, wewenang, dan tanggung jawab yang diemban oleh para ilmuwan itu sendiri. Kalau sudah dirasuki oleh kepentingan-kepentingan yang tidak bertanggungjawab, dan ada intervensi penguasa yang zalim, maka ilmu dan teknologi kloning akan sangat membahayakan harkat, martabat, dan integritas kehidupan manusia.

B. Saran

Tidak banyak yang dapat diharapkan dari tulisan sederhana ini, karena yang tertuang di dalamnya hanyalah sebagian kecil saja dari permasalahan yang mestinya mendapatkan analisa yang lebih mendalam dari para etikawan, agamawan, atau ilmuwan. Karena permasalahan yang disajikan dalam tulisan ini merupakan hal yang pada dasarnya cakupan dan sifatnya sangat luas.

hal yang pada dasarnya cakupan dan sifatnya sangat luas. Akan tetapi minimal hal ini dapat menjadi sarana awal untuk kajian yang lebih intensif, mendalam, serta matang.

Oleh karena ilmu dan teknologi kloning manusia ini masih tergolong baru, belum dapat menilai atau memprediksi secara pasti akibat yang akan ditimbulkannya jika diterapkan secara terburu-buru. Hendaknya para ilmuwan, dan atau pengambil keputusan, benar-benar mempunyai keyakinan pegangan prinsip deontologisme atau teleologisme, atau penggabungan diantara keduanya. Pengambilan suatu keputusan tindakan haruslah dilandasi dengan niat baik dan berprinsip pada kedua paham tersebut.

Kepada para penguasa, atau yang merasa penguasa, agar mengupayakan suatu sistem yang bijaksana dalam melihat permasalahan kloning manusia ini. Pendekatan atau pembahasan terhadap masalah yang ditimbulkan oleh kloning manusia haruslah dilakukan secara menyeluruh dan interdisipliner. Masing-masing disiplin ilmu dan para pakarnya: etika, agama, hukum, sosial, teknologi, politik, kedokteran, dan lain-lain, agar lebih bersedia berdialog untuk membuat kode etik atau rambu-rambu tentang kloning tersebut.

Kepada masyarakat awam, hendaknya lebih bersikap hati-hati dalam menilai permasalahan kloning manusia ini. Jangan mudah terpengaruh oleh pemberitaan yang lebih menyoroti sisi negatif dari teknologi kloning bila disalahgunakan. Sikap apriori tidak realistis karena semua teknologi selalu mempunyai dua wajah, wajah baik dan wajah buruk.

Karena dalam pembahasan skripsi ini bersifat aktual dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat progresif dengan hasil-hasil mengejutkan, maka tidak menutup peluang kepada para peminat untuk membahas permasalahan kloning manusia ini lebih matang, mendalam, dan berkelanjutan di kemudian hari.

Yogyakarta, Nopember 2002

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. *Filsafat Umum*, Jakarta: Rajawali Perss, 1995
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.1 Ed. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Anees, Munawar Ahmad. *Islam Dan Masa Depan Biologis Umat Manusia*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1995
- Asdi, Endang Daruni. "Imperatif Kategoris Dalam Filsafat Moral Immanuel Kant", *Jurnal Filsafat*, No. 23, Nopember 1995
- Assyaukanie, Luthfi. *Politik, Ham, Dan Isu-Isu Teknologi Dalam Fikih Kontemporer*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998
- Bakker, Anton, dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia, Cet. 6, 2001
- . *Perspektif Etika Esai Esai Tentang Masalah Aktual*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Bone,Edouard. *Bioteknologi Dan Bioetika*, Terj. R.Haryono Imam, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- . "From Biotechnology To Bioethics: The Shock Of Future", *Pro Mundi Vita*, Bulletin 101, 1985-2
- Chang, William. *Pengantar Teologi Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Childress, James. F., *Prioritas Prioritas Dalam Etika Biomedis*, Terj. J.Drost Sj., Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Fachry, Majid. *Etika Dalam Islam*, Terj. Zakiyuddin Baidhawiy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

- Hardjana, Agus M. *100 Kata Mutiara: Keutamaan, Moralitas, Watak*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Imam, Haryono. "Relevankah Bioetika Bagi Kita?", *Basis*, XXXV-9, 1986
- Jawa Pos*. 23 Januari 1998
- . 25 Juli 1997
- Kieser, B. "Etika Profesi Tantangan Untuk Menjadi Hati Nurani Masyarakat", *Basis*, 35-00, 1986
- "Klon Tidak Selalu Berwajah Buruk", *Majalah Suara Muhammadiyah*, No. 8 Th. Ke-82, 16-30 April 1997
- Kompas*. 4 Maret 1997
- . 20 Maret 1997
- . 9 April 2002
- . 21 April 2002
- Kusmaryanto, CB. *Problem Etis Kloning Manusia*, Jakarta: Grasindo, 2001
- Martin, Mike W. dan Roland Schinzinger. *Etika Rekayasa*, Terj. Mc Prihminto Widodo, Jakarta: Gramedia, edisi kedua, 1994
- Masduki, H.M. Dkk. *Kloning Menurut Pandangan Islam*, Pasuruan: CV. Garuda, 1997
- Mohammad, Kartono, *Teknologi Kedokteran Dan Tantangannya Terhadap Bioetika*, Jakarta: Gramedia: 1992
- Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu Ed. II*, Yogyakarta: Rakesarasin, 2001
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, ed. IV, 2000
- Mushoffa, Aziz dan Immam Musbikin. *Kloning Manusia Abad XXI Antara Harapan, Tantangan Dan Pertentangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

- O'connor, John. "Human Cloning: Efficiency Vs Ethics",
Origin, 26-1997
- Poespoprodjo, W. *Filsafat Moral Kesusilaan Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: Pustaka Grafika, 1999
- Republika*. 6 Oktober 2002
- Said, M. *Etik Masyarakat Indonsia*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1976
- Salam, Burhanuddin. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Samil, Ratna Suprapti. *Etika Kedokteran Indonesia (Kumpulan Naskah)*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1994
- Schumann, Olaf. *Moral Dan Etika Agama Agama Ditinjau Dari Berbagai Aspek, Peninjau*, Th. XVI/1, 1991
- Shannon, Thomas A. *Pengantar Bioetika*, Terj. K.Bertens, Jakarta: Gramedia, 1995
- Solomon, Robert C. *Etika Suatu Pengantar*, Terj. S.Karo-Karo, Jakarta: Erlangga, 1987
- Spillane, James J. "Etika Dalam Profesional Kerja",
Basis, 36-06,1990
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar Masalah Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- . *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Tim Perumus Fakultas Teknik UMJ. *Al-Islam Dan Iptek*,
Buku Kesatu, Jakarta: Rajawali Perss, 1998
- Zubair, A. Charris. *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- . *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Perss, 1987

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Muhammad Faisal
Alamat Di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo No. 64A Sopen
Yogyakarta
Alamat Asal : Cengkeh I Panti Pasaman
Sumatera Barat Telp. 0753-
335180
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasaman, 14 Januari 1978
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Nama Ayah : H. Abdullah Salim Harianja
Nama Ibu : Hj. Salimah Hasibuan

Pendidikan:

- MIS Bangun Sejati Panti Pasaman (1985-1991)
- MTsN Panti Pasaman (1991-1994)
- MA LFT IAIN Sunan Kalijaga (1994-1997)
- Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1997)

Organisasi:

- Ketua Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan (IMATAPSEL) Daerah Istimewa Yogyakarta (1999-2001)
- Resimen Mahasiswa Indonesia
 - Latsar Menwa (Magelang, 1998)
 - Suskalak Menwa (Magelang, 1999)
 - Suskapin Menwa (Malang, 2000)